

BAB V

PENUTUP

1.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya mengenai peranan *ta'lim* Penyuluh Agama Islam dalam meningkatkan religiusitas Remaja Masjid Al-Muhajirin Kecamatan Kambu Kota Kendari, secara umum dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan *ta'lim* Penyuluh Agama Islam terhadap Remaja Masjid Al-Muhajirin Kecamatan Kambu Kota Kendari dimulai sejak tahun 2020 yang mana pelaksanaannya dilakukan rutin seminggu sekali, dengan jadwal yang kondisional. Tempat pelaksanaannya dilakukan di beberapa tempat, seperti di Masjid, di pelataran Masjid, Sekretariat Remaja Masjid atau di Lapangan Tenis Meja pada saat olahraga. Metode yang dilakukan dalam pelaksanaannya *ta'lim* yaitu ceramah, olahraga diselingi dengan diskusi, menggunakan aplikasi Kahoot dan Quiziz, kegiatan dengan melibatkan Remaja Masjid yaitu Mencari Jejak Islami dan FASI (Festival Anak Sholeh). Materi yang diajarkan dalam *ta'lim* berupa materi Fiqih dan materi Ketauhidan dengan merujuk pada kitab At-Tazhib matan kitab Ghoyah At-Taqrīb karya Syekh Abu Sujai'i dan kitab Tizan Ad-Daurari. Partisipasi atau kehadiran remaja masjid dalam mengikuti *ta'lim* tidaklah menentu dikarenakan tidak adanya peraturan mengikat dalam *ta'lim*.

2. Gambaran religiusitas Remaja Masjid Al-Muhajirin Kecamatan Kambu Kota Kendari menunjukkan bahwa dari semua dimensi religiusitas yaitu dimensi aqidah, ritual ibadah, pengalaman, pengamalan dan pengetahuan yang dimiliki oleh remaja masjid menunjukkan hasil yang positif sebagai dampak dari *ta'lim* yang dilakukan Penyuluh Agama Islam terhadap religiusitas Remaja Masjid Al-Muhajirin Kecamatan Kambu.
3. Peranan *ta'lim* Penyuluh Agama Islam dalam meningkatkan religiusitas remaja masjid Al-Muhajirin Kecamatan Kambu Kota Kendari yaitu menjaga pendidikan keagamaan tetap berkesinambungan, melatih potensi remaja masjid sebagai pemimpin, memperkuat silaturahmi, menghadirkan sikap cinta masjid dan perilaku remaja masjid yang menjadi religius.
4. Faktor pendukung pelaksanaan *ta'lim* yaitu antusiasme dari Remaja Masjid untuk belajar agama, dukungan dari orang tua, ajakan dari teman-teman sesama remaja masjid, dukungan dari Pembina Remaja Masjid, lingkungan Masjid Al-Muhajirin yang strategis, masyarakat yang memberikan akses dan fasilitas serta adanya prasarana penunjang *ta'lim*. Sedang faktor penghambat pelaksanaan *ta'lim* yaitu kondisi remaja yang sulit diprediksi, waktu pelaksanaan *ta'lim* yang bersamaan dengan kegiatan Penyuluh Agama Islam dan kesibukan remaja masjid serta dari eksternal dari Organisasi Masyarakat lain yang merasa belum bisa melakukan *ta'lim* kepada Remaja Masjid Al-Muhajirin.

1.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil dan pembahasan penelitian ini, kiranya peneliti perlu memberikan saran yang bermanfaat bagi pelaksanaan *ta'lim* Penyuluh Agama Islam terhadap Remaja Masjid Al-Muhajirin Kecamatan Kambu Kota Kendari. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut.

1. Mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam, untuk mempersiapkan diri dengan baik dengan baik dengan pengetahuan kepenyuluhan yang mumpuni, karena keadaan sasaran penyuluh di lapangan sangat berbeda dengan pembelajaran di bangku perkuliahan. Sehingga ini adalah tantangan tersendiri bagi mahasiswa untuk belajar lebih baik lagi.
2. Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, untuk memepersiapkan calon Penyuluh Agama Islam dengan memberikan pelatihan *skill* langsung dalam menghadapi sasaran penyuluhan yang lebih kompleks.
3. Penyuluh Agama Islam, untuk bisa memperluas sasaran binaan termaksud kepada remaja, karena melihat saat ini masih kurangnya kegiatan *ta'lim* kepada remaja di Kota Kendari.
4. Remaja masjid khususnya para remaja, untuk bisa lebih peka dan sadar terhadap pembelajaran agama yang ada di sekitar mereka. Dan senantiasa menjadikan kegiatan *ta'lim* menjadi motivasi dan media dalam memperbaiki diri untuk menjadi lebih baik.

5.3. Limitasi Penelitian

Sudah diupayakan semaksimal mungkin untuk bisa mendapatkan data tambahan melalui sumber lain seperti orang tua remaja masjid, namun karena keterbatasan peneliti dalam menemui orang tua remaja masjid maka peneliti menggunakan sumber tambahan lain yaitu Pembina Remaja Masjid Al-Muhajirin. Karena peneliti hanya menggunakan Pembina Remaja Masjid sebagai data tambahan sehingga data dalam temuan ini lebih banyak didapatkan dengan wawancara dengan remaja masjid Al-Muhajirin itu sendiri bersama dengan Penyuluh Agama Islam KUA Kecamatan Kambu.

